



Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Guna Pencegahan Radang Gusi Pada Ibu Hamil Di Kelurahan Padangsambian Denpasar Tahun 2024

***Asep Arifin Sanjaya, Ni Made Dwi Purnamayanti, Ni Luh Putu Sri Erawati**

Poltekkes Kemenkes Denpasar. Jl. Sanitasi No.1 Sidakarya, Denpasar. Indonesia
Corresponding Author e-mail: aseparifinsenjaya@gmail.com

Diterima: Januari 2024; Direvisi: Januari 2024; Diterbitkan: Februari 2024

Abstrak

Setiap tahun, sekitar 15 juta bayi lahir prematur, dengan lebih dari 60% kasus terjadi di Afrika dan Asia Selatan. Indonesia menempati peringkat kelima dengan jumlah bayi prematur tertinggi di dunia. Kesehatan mulut yang buruk pada ibu hamil dikaitkan dengan kelahiran prematur dan berat badan lahir rendah. Menyikat gigi merupakan tindakan preventif terhadap penyakit gigi dan mulut. Di Kelurahan Padangsambian Denpasar, terdapat 21 Posyandu, namun belum ada pelatihan kader terkait kesehatan gigi ibu hamil. Pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas kader dalam pencegahan radang gusi pada ibu hamil. Pelatihan dilakukan melalui ceramah, diskusi, demonstrasi, dan simulasi. Hasilnya, terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan kader dalam menyuluh serta memeriksa kebersihan gigi. Evaluasi menunjukkan kader telah melakukan penyuluhan kepada ibu hamil. Disarankan pelatihan serupa dilakukan di daerah lain untuk meningkatkan kesehatan gigi ibu hamil.

Kata kunci: Pelatihan, Kader Posyandu, Radang Gusi, Kesehatan Gigi, Ibu Hamil

Capacity Building of Posyandu Cadres to Prevent Gingivitis in Pregnant Women in Padangsambian Village, Denpasar in 2024

Abstract

Every year it is estimated that 15 million babies are born prematurely and >60% of premature babies are born in Africa and South Asia. Indonesia ranks fifth in the world for the highest number of preterm births. Poor oral health in pregnant women has been linked to preterm birth and low birth weight. Brushing teeth is a preventive measure against oral diseases. In Padangsambian Village, Denpasar, there are 21 Posyandu, but no training has been conducted for cadres on pregnant women's oral health. This community service aims to enhance Posyandu cadres' capacity in preventing gingivitis in pregnant women. Training methods include lectures, discussions, demonstrations, and simulations. Results show a significant increase in participants' knowledge and skills in providing counseling and basic oral hygiene assessments. Evaluations confirm that cadres have conducted counseling for pregnant women. It is recommended that similar training be implemented in other areas to improve pregnant women's oral health.

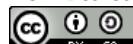
Key words: Training, Posyandu Cadres, Gingivitis, Dental Health, Pregnant Women

How to Cite: Senjaya, A. A., Purnamayanti, N. M. D., & Erawati, N. L. P. S. (2025). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Guna Pencegahan Radang Gusi Pada Ibu Hamil Di Kelurahan Padangsambian Denpasar Tahun 2024. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 7(1), 50-61. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v7i1.2198>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v7i1.2198>

Copyright©2025, Sanjaya et al
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Setiap tahun diperkirakan 15 juta bayi lahir prematur, dan jumlah ini terus meningkat. Lebih dari 60% kelahiran prematur terjadi di Afrika dan Asia Selatan, namun masalah ini merupakan isu global. Prematuritas dan bayi berat lahir rendah (BBLR) tetap menjadi penyebab utama kematian bayi baru lahir dan anak balita. Bayi prematur dan BBLR memiliki risiko lebih tinggi mengalami cacat perkembangan, termasuk kelumpuhan otak dan retinopati prematuritas (WHO, 2018). Indonesia menjadi negara dengan jumlah bayi prematur tertinggi kelima di dunia (Rahmawati et al., 2023).

Salah satu faktor yang dikaitkan dengan kelahiran prematur dan BBLR adalah kesehatan mulut ibu hamil. Kesehatan mulut yang buruk pada wanita hamil berhubungan dengan berbagai hasil kehamilan yang merugikan (Shah et al., 2022). Menyikat gigi secara teratur adalah tindakan preventif yang efektif dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, mencegah penyakit jaringan keras gigi seperti karies, serta penyakit jaringan lunak mulut seperti penyakit periodontal dan halitosis (Pindobilowo et al., 2023). Terdapat korelasi antara pengetahuan dengan perilaku kesehatan gigi dan mulut, di mana peningkatan pemahaman dapat meningkatkan kepatuhan terhadap praktik perawatan gigi yang baik (Anang A & Hilmiy Ila Robbihi, 2021).

Hasil pengabdian masyarakat oleh Arini et al. (2018) menunjukkan bahwa pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan kader tentang kesehatan gigi dan mulut, keterampilan menyikat gigi, serta kemampuan deteksi dini gigi berlubang. Sejalan dengan teori Notoatmodjo (2014), pendidikan dan pelatihan merupakan upaya pengembangan sumber daya manusia yang bertujuan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan spesifik. Hal ini relevan dengan upaya pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) nomor 3, yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan kesejahteraan bagi semua orang di segala usia (Hartono et al., 2022).

Posyandu sebagai salah satu bentuk pelayanan kesehatan masyarakat memiliki peran strategis dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kader Posyandu adalah anggota masyarakat yang dipilih untuk menjalankan pelayanan kesehatan di tingkat komunitas dan memiliki peran penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Siregar EZ, 2021). Pelatihan kader telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang kesehatan gigi masyarakat desa (UKGMD) (Sadimin et al., 2020). Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga (FKG UNAIR) telah menyelenggarakan pelatihan kader kesehatan pada 18 Juli 2024 di Desa Jaddih, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan. Pelatihan ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan keterampilan kader dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut ibu hamil dan mendapat partisipasi aktif dari 33 ibu hamil serta 10 kader kesehatan setempat (Arif, 2024).

Hasil penelitian di Wilayah Padangsambian, Kecamatan Denpasar Barat, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut masih berada pada kategori cukup (Andari, 2022). Kelurahan Padangsambian Denpasar memiliki 21 Banjar atau Posyandu yang telah menjalin kerja sama dengan Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar melalui memorandum of understanding (MOU). Terdapat 105 kader kesehatan yang tersebar di 21 Banjar tersebut. Namun, hasil wawancara dengan pemegang program Kesehatan Gigi di Puskesmas I

Denpasar Barat mengungkapkan bahwa belum pernah dilakukan pelatihan khusus bagi kader Posyandu mengenai kesehatan gigi dan mulut ibu hamil. Keterbatasan sumber daya tenaga kesehatan gigi di Puskesmas menjadi salah satu kendala utama. Oleh karena itu, melatih kader Posyandu menjadi solusi penting untuk meningkatkan upaya kesehatan gigi dan mulut masyarakat, khususnya bagi ibu hamil.

Kesehatan rongga mulut merupakan faktor esensial bagi kesehatan ibu hamil dan janin yang dikandungnya (Wijaksana, 2019). Pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu pendekatan untuk mendukung pembangunan kesehatan, salah satunya melalui program UKGMD. Program ini dilaksanakan oleh petugas kesehatan gigi di Puskesmas dengan bantuan kader yang telah mendapatkan pelatihan mengenai kesehatan gigi dan mulut. Pelatihan kader terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan mereka sehingga mampu memberikan penyuluhan dan motivasi kepada masyarakat untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (Sadimin et al., 2020).

Berdasarkan analisis situasi yang telah dikemukakan, permasalahan utama yang diidentifikasi meliputi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang masih berada dalam kategori cukup, keterbatasan sumber daya tenaga kesehatan gigi di Puskesmas, serta belum adanya pelatihan bagi kader Posyandu tentang kesehatan gigi dan mulut ibu hamil. Oleh karena itu, prioritas utama dalam program ini adalah penyelenggaraan pelatihan bagi kader Posyandu guna meningkatkan pemahaman mereka mengenai kesehatan gigi dan mulut ibu hamil. Menurut Notoatmodjo (2014), pelatihan merupakan bagian dari proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan khusus seseorang atau kelompok.

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan kapasitas kader Posyandu dalam upaya pencegahan radang gusi pada ibu hamil di Kelurahan Padangsambian, Denpasar, tahun 2024. Tujuan khususnya meliputi peningkatan pengetahuan kader Posyandu tentang pemeliharaan kesehatan gigi ibu hamil, peningkatan kemampuan kader dalam memberikan penyuluhan mengenai teknik menyikat gigi yang benar, serta peningkatan keterampilan kader dalam melakukan pemeriksaan kebersihan gigi sederhana.

Evaluasi keberhasilan program ini dilakukan melalui pretest dan posttest menggunakan soal pilihan ganda untuk mengukur pengetahuan kader Posyandu. Kemampuan kader dalam memberikan penyuluhan akan dievaluasi melalui observasi langsung selama sesi microteaching, di mana mereka akan mendemonstrasikan penyuluhan tentang menyikat gigi yang benar serta pemeriksaan kebersihan gigi. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan kader Posyandu tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka sendiri, tetapi juga dapat berperan aktif dalam menyebarluaskan informasi kepada ibu hamil dan masyarakat luas.

Sebagai dampak jangka panjang, pelatihan ini bertujuan menciptakan kader Posyandu yang lebih mandiri dan kompeten dalam memberikan edukasi serta melakukan deteksi dini kebersihan gigi. Dengan demikian, peningkatan derajat kesehatan gigi masyarakat, khususnya ibu hamil di Kelurahan Padangsambian, dapat dicapai secara berkelanjutan. Program ini

juga mendukung pencapaian target SDGs dalam bidang kesehatan dan kesejahteraan bagi semua kelompok masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan oleh tim pengabmas dengan dibantu oleh tiga orang mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar. Metode pengabdian yang dilakukan dengan cara memberikan pelatihan kepada para kader Posyandu yang dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi pemeriksaan kebersihan gigi, dan simulasi/ *microteaching* penyuluhan menyikat gigi. Adapun prosedur kerja pengabdian masyarakat yang dilakukan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program pengabmas dimulai setelah ada pengumuman kelulusan proposal yang diajukan. Kemudian dilanjutkan dengan penanda tanganan kontrak kerja program pengabmas.
2. Pengurusan perijinan kegiatan Pengabmas.
3. Koordinasi antara tim pengabmas dan mitra, dalam hal ini pihak Kelurahan Padangsambian dan Puskemas Denpasar Barat 1. Koordinasi dilakukan untuk membuat kesepakatan tentang pelaksanaan kegiatan, tempat pelaksanaan, dan kader Posyandu yang dilibatkan.
4. Setelah ada kesepakatan dengan mitra, selanjutnya dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat, sebagai berikut:
 - a. *Pretest* pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi, menggunakan pertanyaan sebanyak sepuluh soal. Soal *pre-post test* ini, yang digunakan tersebut telah diuji validitasnya pada 30 kader Kelurahan Padangsambian Denpasar tetapi yang bukan menjadi persta pelatihan ini dan soal. Soal pengetahuan kesehatan gigi terdiri dari 10 pernyataan. Soal telah diuji validitasnya dengan nilai r hitung $0,342-0,972 > r$ table $0,254$ dan reliabilitasnya dengan Alpha Cronbach $0,942$. Soal dinyatakan valid dan reliable.
 - b. Memberikan materi pelatihan kepada kader berupa: pemeliharaan kesehatan gigi, cara penyuluhan menyikat gigi yang benar dan cara mendeteksi kebersihan gigi.
 - c. Simulasi kader berupa *microteaching*: penyuluhan menyikat gigi di depan kelas dan cara mendeteksi kebersihan gigi. Pengabdi melakukan observasi terhadap kader yang melakukan *microteaching*. Jika ditemui kekurangan/ kekeliruan, maka pengabdi saat itu juga memberikan koreksi perbaikan.
 - d. Demonstrasi pemeriksaan kebersihan gigi: pengabdi meminta secara sukarela salah seorang kader Posyandu untuk diperiksa kebersihan giginya. Kader Posyandu tersebut diulasi giginya dengan menggunakan *disclosing solution*, kemudian kader berkumur ringan satu kali. Setelah itu pengabdi menunjukkan pewarnaan merah yang tersisa pada permukaan gigi kader Posyandu tersebut kepada para peserta. Pewarnaan yang tersisa tersebut merupakan kotoran/ debris gigi yang melekat dan harus dibersihkan dengan menyikat gigi yang benar.
 - e. *Post test* pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi.
 - f. Evaluasi dilakukan pengabdi, satu minggu setelah kegiatan pelatihan, yaitu dengan melakukan observasi langsung kegiatan kader saat memberikan penyuluhan di Posyandu.

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kader Posyandu Kelurahan Padangsambian Denpasar Barat. Jumlah sasaran kegiatan sebanyak 21 orang kader Posyandu. Setiap kader mendapatkan sikat gigi, pasta gigi, model gigi untuk penyuluhan, booklet kesehatan gigi, dan *disclosing solution*, dan cermin kecil. Mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Puskesmas Denpasar Barat I dan Kelurahan Padangsambian Denpasar Barat. Adapun peran atau keterlibatan mitra sebagai berikut: Petugas Puskesmas Denpasar Barat I berkoordinasi dengan Kasi Kesra Kelurahan Padangsambian Denpasar Barat dalam menyiapkan kader Posyandu yang bisa mengikuti kegiatan pengabmas ini, sebanyak satu orang untuk setiap Posyandu. Setelah kegiatan selesai, Petugas Puskesmas Denpasar Barat I juga bertugas sebagai pembina/ pendamping kader Posyandu. Kelurahan Padangsambian Denpasar Barat sebagai mitra kegiatan pengabmas, melalui Kasi Kesranya memfasilitasi kegiatan dengan cara menyiapkan ruangan pertemuan serta sound system yang diperlukan.

Terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku kesehatan gigi dan mulut. Pelatihan kader Posyandu meningkatkan pengetahuan kader. Pengetahuan didapat melalui pendidikan diantaranya melalui pelatihan. Pemberdayaan masyarakat melalui Posyandu diantaranya Upaya Kesehatan Gigi Masyarakat Desa (UKGMD). Kader Posyandu memiliki peran penting dalam upaya promotif, yaitu memberikan penyuluhan kepada pengunjung masyarakat Posyandu. Keterbatasan tenaga kesehatan gigi di Puskesmas Denpasar Barat I mendorong perlunya dilakukan pelatihan kader Posyandu. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, pengabdi melatih kader Posyandu untuk memiliki kemampuan melakukan penyuluhan tentang menyikat gigi yang benar. Pada saat pelatihan kader melakukan simulasi penyuluhan di depan kelas (*microteaching*). Kader juga dilatih untuk memiliki kemampuan memeriksa kebersihan secara sederhana.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu: laptop, LCD, sound system, model gigi, sikat gigi, kaca mulut, pinset gigi, kapas, *disclosing solution*, kaca cermin, booklet, kuesioner, soal *pre-posttest* pengetahuan kesehatan gigi, *check list* observasi *microteaching*. Teknik pengumpulan data pengetahuan kesehatan gigi sebelum dan sesudah pelatihan dengan cara tes menggunakan soal *pre-posttest* pengetahuan kesehatan gigi yang sudah disiapkan. Kemampuan menyuluh kader Posyandu dilakukan dengan cara observasi dengan alat *check list*.

Data yang telah dikumpulkan diolah dan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Data dianalisis secara univariat berupa frekuensi, kisaran, dan persentase. Uji normalitas data dengan Shapiro-Wilk, diperoleh nilai sig < (0,05) berarti data tidak berdistribusi normal, selanjutnya analisis bivariat uji beda nilai *pretest* dengan *posttest* menggunakan: uji Wilcoxon. Hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai sig. 0,000. Hal ini berarti ada perbedaan bermakna nilai hasil *pretest* dengan nilai hasil *posttest*.

HASIL DAN DISKUSI

Secara umum, kegiatan pengabdian *Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Guna Pencegahan Radang Gusi pada Ibu Hamil di Kelurahan Padangsambian, Denpasar* telah berhasil. Keberhasilan ini ditunjukkan

melalui beberapa indikator utama. Pertama, terjadi peningkatan pemahaman peserta, yang terlihat dari kenaikan rata-rata nilai pretest sebesar 6,86 menjadi 9,19 pada posttest. Kedua, efektivitas pelatihan dapat dikonfirmasi melalui *N-Gain Score* rata-rata sebesar 0,83, yang termasuk dalam kategori tinggi, menunjukkan bahwa pelatihan ini memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan kader Posyandu. Ketiga, peningkatan skor posttest mengindikasikan bahwa kader Posyandu kini lebih siap dan memiliki pemahaman yang lebih baik dalam memberikan edukasi kepada ibu hamil tentang pencegahan radang gusi. Dengan demikian, kegiatan ini dapat dikatakan sukses dalam meningkatkan kapasitas kader Posyandu, yang pada akhirnya mendukung upaya pencegahan radang gusi pada ibu hamil di Kelurahan Padangsambian, Denpasar. Adapun hasil dan pembahasan disajikan secara spesifik sebagai berikut

Rentang usia Peserta Mitra

Rentang usia peserta 33-56 tahun. Tabel 1 di bawah ini menunjukkan peserta terbanyak berlatar belakang pendidikan SMA dan dijumpai 2 peserta berpendidikan SMP.

Tabel 1. Pendidikan Peserta

Tingkat Pendidikan	f	%
SMP	2	9,5
SMA	13	61,9
Perguruan Tinggi	6	28,6
Total	21	100,0

Latar belakang peserta dalam kegiatan ini cukup beragam, mencerminkan variasi jenjang pendidikan yang telah ditempuh. Rentang usia peserta berkisar antara 33 hingga 56 tahun, yang menunjukkan bahwa mereka berasal dari kelompok usia dewasa dengan pengalaman hidup dan kerja yang berbeda-beda. Sebagian besar peserta, sebanyak 13 orang (61,9%), memiliki latar belakang pendidikan SMA, yang menandakan bahwa mayoritas dari mereka telah menyelesaikan pendidikan menengah atas dan kemungkinan besar telah memasuki dunia kerja atau memiliki pengalaman profesional di berbagai bidang.

Selain itu, terdapat 6 peserta (28,6%) yang berpendidikan perguruan tinggi, baik jenjang diploma maupun sarjana. Kelompok ini berpotensi memiliki pemahaman akademik yang lebih mendalam dalam bidang tertentu, yang dapat berkontribusi pada diskusi atau penerapan materi dalam kegiatan ini. Sementara itu, terdapat 2 peserta (9,5%) dengan latar belakang pendidikan SMP, yang mungkin memiliki pengalaman lebih banyak dalam praktik langsung dibandingkan dengan pendidikan formal yang lebih tinggi.

Komposisi latar belakang pendidikan ini menunjukkan bahwa kegiatan yang diikuti bersifat inklusif, mencakup berbagai tingkat pendidikan dan pengalaman. Hal ini memberikan dinamika yang menarik dalam interaksi peserta, memungkinkan adanya pertukaran pengalaman serta kolaborasi

antara mereka yang memiliki wawasan akademik dan mereka yang memiliki pengalaman praktis lebih kuat.

Pekerjaan Peserta (mitra) Kegitan Pengabdian

Pekerjaan peserta disajikan pada tabel 2 di bawah ini menunjukkan sebagian besar (57,1%) peserta tidak bekerja, hanya sebagai ibu rumah tangga dan satu peserta bekerja sebagai PNS.

Tabel 2. Pekerjaan Peserta

Tingkat Pendidikan	f	%
Tidak bekerja	12	57,1
Swasta/ wirausaha	8	38,1
PNS	1	4,8
Total	21	100,0

Sebagian besar peserta kegiatan pengabdian ini adalah individu yang tidak memiliki pekerjaan formal, dengan persentase mencapai 57,1%. Kelompok ini mayoritas terdiri dari ibu rumah tangga yang berperan penting dalam mengurus keluarga dan rumah tangga. Mereka mungkin memiliki keterbatasan dalam akses terhadap peluang kerja karena tanggung jawab domestik atau kurangnya kualifikasi yang dibutuhkan dalam dunia kerja formal.

Selain itu, sebanyak 38,1% peserta bekerja di sektor swasta atau menjalankan usaha sendiri. Kelompok ini kemungkinan besar terdiri dari individu yang memiliki keterampilan tertentu, seperti berdagang atau menjalankan usaha kecil di lingkungan sekitar. Keterlibatan mereka dalam kegiatan pengabdian dapat menjadi peluang untuk meningkatkan kapasitas diri dan memperluas wawasan terkait bidang usaha yang mereka geluti.

Sementara itu, hanya satu peserta yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), yang mewakili 4,8% dari total peserta. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta memiliki latar belakang ekonomi dan sosial yang lebih beragam, dengan sebagian besar belum terlibat dalam pekerjaan formal. Dengan latar belakang yang heterogen ini, kegiatan pengabdian diharapkan dapat memberikan manfaat yang sesuai dengan kebutuhan peserta, baik dalam peningkatan keterampilan, akses terhadap peluang ekonomi, maupun pemberdayaan masyarakat secara umum.

Hasil Analisis Pretest dan Posttest

Pelatihan kader Posyandu merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan masyarakat. Kader Posyandu memiliki peran krusial dalam memberikan edukasi kesehatan, memantau tumbuh kembang anak, serta mendukung program kesehatan ibu dan anak. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi kader melalui pelatihan yang efektif menjadi prioritas utama dalam upaya meningkatkan kualitas layanan Posyandu.

Keberhasilan pelatihan ini dapat diukur melalui beberapa indikator utama. Pertama, terdapat peningkatan pemahaman peserta yang tercermin dari kenaikan rata-rata nilai pretest sebesar 6,86 menjadi 9,19 pada posttest. Peningkatan ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam penguasaan materi setelah mengikuti pelatihan. Kedua, efektivitas pelatihan

juga dapat dikonfirmasi melalui perhitungan N-Gain Score dengan rata-rata sebesar 0,83. Nilai ini termasuk dalam kategori tinggi, yang mengindikasikan bahwa pelatihan telah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan kader Posyandu.

Hasil analisis lebih lanjut mengenai peningkatan pemahaman peserta dan efektivitas pelatihan ini dapat dilihat pada Tabel 3. Data tersebut menjadi bukti bahwa pelatihan yang diselenggarakan telah berhasil meningkatkan kapasitas kader dalam menjalankan tugasnya di masyarakat.

Tabel 3. Nilai Pretest dan Posttest

Peserta	Nilai pretest	Nilai posttest	N Gain score	Kategori keefektifan
1	6	8	.50	sedang
2	8	10	1.00	tinggi
3	5	8	.60	sedang
4	2	7	.63	sedang
5	9	10	1.00	tinggi
6	8	10	1.00	tinggi
7	6	9	.75	tinggi
8	7	9	.67	sedang
9	9	10	1.00	tinggi
10	7	10	1.00	tinggi
11	8	10	1.00	tinggi
12	9	10	1.00	tinggi
13	7	10	1.00	tinggi
14	9	10	1.00	tinggi
15	8	10	1.00	tinggi
16	8	9	.50	sedang
17	7	10	1.00	tinggi
18	8	10	1.00	tinggi
19	4	8	.67	sedang
20	3	7	.57	sedang
21	6	8	.50	sedang

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa nilai pretest terbanyak adalah 7, yang diperoleh oleh 15 peserta. Namun, masih terdapat peserta yang mendapatkan nilai rendah, yaitu nilai 2 dan 3, masing-masing sebanyak satu orang peserta. Nilai pretest terendah adalah 2, sedangkan nilai tertinggi adalah 9, dengan rerata 6,86 dan standar deviasi (SD) sebesar 1,982. Data ini menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, pemahaman peserta mengenai materi yang diberikan masih beragam, dengan sebagian besar peserta memiliki pemahaman sedang.

Setelah pelatihan, terjadi peningkatan nilai posttest yang cukup signifikan. Nilai posttest terbanyak adalah 10, yang diperoleh oleh 12 peserta, sedangkan masih terdapat dua orang peserta yang memperoleh nilai 7. Nilai posttest terendah adalah 7, dan tertinggi adalah 10, dengan rerata 9,19 dan SD sebesar 1,078. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh peserta mengalami peningkatan pemahaman setelah pelatihan, dengan mayoritas peserta mencapai nilai tertinggi.

Untuk memastikan bahwa perbedaan nilai pretest dan posttest memiliki makna statistik, dilakukan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*sig*) < 0,05, yang berarti data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, dilakukan uji Wilcoxon untuk menguji perbedaan nilai pretest dan posttest. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai *sig.* 0,000, yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna antara nilai pretest dan posttest. Dengan kata lain, pelatihan yang diberikan terbukti secara statistik dapat meningkatkan pemahaman peserta.

Selain itu, efektivitas pelatihan juga diukur menggunakan N-Gain Score. Berdasarkan Tabel 4, N-Gain Score yang diperoleh menunjukkan bahwa pelatihan memiliki efektivitas dengan kategori sedang hingga tinggi, tanpa ada peserta yang menunjukkan efektivitas kategori rendah. Dari 21 peserta, sebanyak 13 orang (61,9%) mengalami peningkatan pemahaman dengan efektivitas tinggi, sedangkan 8 orang (38,1%) mengalami peningkatan pemahaman dengan efektivitas sedang. Rerata N-Gain Score adalah 0,8276, yang termasuk dalam kategori efektivitas tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pelatihan yang digunakan memiliki efektivitas yang sangat baik dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai materi yang diberikan.

Hasil ini memperkuat pentingnya pelatihan sebagai sarana peningkatan kompetensi kader Posyandu. Dengan pemahaman yang lebih baik, kader Posyandu diharapkan dapat lebih efektif dalam menjalankan tugasnya, termasuk dalam memberikan edukasi kepada masyarakat dan membantu meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak. Efektivitas pelatihan yang tinggi juga menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam pelatihan ini dapat menjadi model yang dapat diterapkan dalam program pelatihan serupa di masa depan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pelatihan ini memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan pengetahuan kader Posyandu. Peningkatan nilai posttest dan hasil N-Gain Score yang tinggi menunjukkan bahwa metode pelatihan yang digunakan berhasil meningkatkan pemahaman peserta secara efektif. Oleh karena itu, model pelatihan ini dapat direkomendasikan untuk diterapkan lebih luas guna meningkatkan kualitas layanan kesehatan masyarakat melalui pemberdayaan kader Posyandu.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini sesuai dengan hasil kegiatan pengabdian masyarakat Pelatihan kader Posyandu di Desa Marga Kabupaten Tabanan yang dilakukan Arini *et al.* (2018), menunjukkan setelah pemberian pelatihan terdapat peningkatan (100%) tingkat pengetahuan kader, keterampilan menyikat gigi yang benar, dan keterampilan deteksi dini gigi berlubang. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga didukung oleh simpulan penelitian Yuli Ernawati *et al.* (2022) yaitu pelatihan terbukti meningkatkan pengetahuan kader tentang Posyandu. Simpulan kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu Melalui Kegiatan Edukasi dan Simulasi” yang dilakukan Nurbaya *et al.* (2022), sebagai berikut: kegiatan pelatihan peningkatan kapasitas kader posyandu melalui metode edukasi dan simulasi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu dalam memantau tumbuh kembang balita dan melakukan penyuluhan kesehatan di masyarakat. Berdasarkan paparan tersebut maka dapat disimpulkan

kegiatan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan kader Posyandu. Notoatmodjo (2014) mengemukakan bahwa, beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu: pendidikan, media massa (sumber informasi), pekerjaan, dan umur. pendidikan seseorang mempengaruhi pengetahuan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuannya. Pendidikan dan pelatihan adalah merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia, terutama mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia. Pendidikan (formal) di dalam suatu organisasi adalah suatu proses pengembangan kemampuan ke arah yang diinginkan oleh organisasi yang bersangkutan. Sedangkan pelatihan (*training*) adalah merupakan bagian dari suatu proses pendidikan, yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan khusus seseorang atau kelompok orang.

Kegiatan pelatihan kader Posyandu Kelurahan Padangsambian Denpasar yang merupakan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pengabdi, sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kader dalam melakukan penyuluhan menyikat gigi yang benar serta pemeriksaan kebersihan gigi sederhana. Sehingga nantinya kader Posyandu diharapkan mampu memerikan edukasi yang benar tentang menyikat gigi kepada ibu hamil yang ada di wilayahnya serta mampu melakukan pemeriksaan kebersihan gigi sederhana. Terpeliharanya kebersihan gigi dan mulut akan menjaga kesehatan gigi dan mulut ibu hamil, sehingga ibu hamil terhindar dari peradangan gusi maupun jaringan periodontal, yang pada akhirnya berdampak pada kesehatan janin yang dikandungnya. Upaya pelatihan ini juga seiring dengan isu kesehatan dalam *Sustainable Development Goals (SDGs)* yaitu tujuan nomor 3: menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil dan kader kesehatan lokal dalam perawatan gigi dan mulut, tetapi juga memperkuat peran serta masyarakat dalam program kesehatan. Diharapkan, kegiatan ini dapat mengurangi risiko masalah kesehatan seperti pre-eklamsia dan membantu dalam menghasilkan bayi yang sehat dan berkualitas

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan lancar tidak ditemukan kendala mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga pada tahap evaluasi.

KESIMPULAN

Pelatihan pencegahan radang gusi pada ibu hamil meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi, keterampilan menyuluhan menyikat gigi dan keterampilan memeriksa kebersihan gigi sederhana pada kader Posyandu Kelurahan Padangsambian Denpasar. Kader Posyandu mampu melakukan penyuluhan kesehatan gigi kepada ibu hamil di Posyandu Kelurahan Padangsambian Denpasar, sehingga diharapkan ibu hamil memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik tentang kesehatan giginya selama kehamilan.

REKOMENDASI

Pelatihan ini terbukti meningkatkan kapasitas kader Posyandu guna pencegahan radang gusi pada ibu hamil, saran yang dapat diberikan adalah melakukan pelatihan sejenis di tempat berbeda. Pelatihan dapat dilakukan mencakup beberapa wilayah secara bersamaan dengan menggunakan metode daring.

ACKNOWLEDGMENT

Pada kesempatan ini pengabdi mengucapkan terimakasih kepada Poltekkes Kemenkes Denpasar yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Kepala Puskesmas Danpasar Barat I beserta staf serta kepada Lurah Padangsambian Denpasar beserta staf atas kerjasamanya yang baik sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik tanpa kendala.

REFERENCES

- Anang A dan Hilmiy Ila Robbihi. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut. *JI-KES (JURNAL ILMU KESEHATAN)* VOL. 4 NO. 2 (2021) . Tersedia di: <https://ojshafshawaty.ac.id/index.php/jikes/article/view/176>
- Arif. (2024). Pelatihan Kader Kesehatan oleh FKG UNAIR Tingkatkan Kesadaran Kesehatan Gigi dan Mulut Ibu Hamil. <https://fkg.unair.ac.id/en/2024/07/24/>
- Arini N.W, Ketut Ratmini N.K, Wirata I.N, dan Sirat M.D. (2018). Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan Gigi Dan Mulut Melalui Pelatihan Kader Posyandu Di Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan Tahun 2018, *Jurnal Masyarakat Sehat*. Politeknik Kesehatan RI Kemenkes Denpasar.
- Ernawati, Y., Dewi, I. M., Marsiyah, M.M., Sugiman, S. (2022). Penigkatan Pengtahuan Kader Tentang Posyandu Melalui Pelatihan. *Journal of TSCNers* Vol.7 No.1 Tahun 2022. <file:///C:/Users/admin/Downloads/323-431-1-PB.pdf>
- Hadjarati H. , Kadir, S., dan Bait, Y. (2022). Penyuluhan Pencegahan Sunting Pada Anak Dalam Mencapai Tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) Di Desa Jaya Bakti Dan Desa Lambangan Kecamatan Pagimana. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*. Vol.3 No.1 (2022). <file:///C:/Users/admin/Downloads/12257-29704-5-PB.pdf>
- Jahan, S. S., Hoque Apu, E., Sultana, Z. Z., Islam, M. I., dan Siddika, N. (2022). Oral Healthcare during Pregnancy: Its Importance and Challenges in Lower-Middle-Income Countries (LMICs). *International journal of environmental research and public health*, 19(17), 10681. <https://doi.org/10.3390/ijerph191710681> <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC9518121/>
- Notoatmodjo S. (2014). *Ilmu perilaku kesehatan* Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurbaya, Saeni, R.H., dan Irwan, Z. (2022). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu Melalui Kegiatan Edukasi dan Simulasi. *Jurnal Masyarakat Mandiri*. Vol. 6 No.1. Feb 2022. <file:///C:/Users/admin/Downloads/6579-24598-1-PB.pdf>
- Pindobilowo, Tjiptoningsih, U.G., dan Ariani, D. (2023). Effective Tooth Brushing Techniques Based on Periodontal Tissue Conditions: A

- Narrative Review. *Formosa Journal of Applied Sciences (FJAS)* Vol. 2, No. 7, 2023. <file:///C:/Users/admin/Downloads/1649-1662.pdf>
- Rahmawati, R., Prasetyo, J., dan Wardani, R. (2023). Factors Related to Conservative Preterm Therapy on BPJS Claim Achievement in Waluyo Jati Hospital Probolinggo Regency. *Asian Journal of Health Research*. Vol. 2(3) 2023. <file:///C:/Users/admin/Downloads/Rahmawati+et+al.pdf>
- Sadimin, Prasko, Sariyem, dan Sukini. 2020. Pelatihan kader dengan metode belajar terhadap pemahaman UKGMD dalam kegiatan Posyandu. *Jurnal Kesehatan Gigi* Vol 7 No 2 (2020). Tersedia di: <https://ejurnal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkg/article/view/6537>
- Siregar E.Z. (2021). Upaya Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal At Taghyir* Vol.4 no. 1 (2021). <file:///C:/Users/admin/Downloads/4496-13126-1-PB.pdf>
- Syahfitri, M. M. (2008). Analisa Unsur Hara Fosfor (P) pada Daun Kelapa Sawit secara Spektrofotometri di Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) Medan. Medan: Universitas Sumatera Utara. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/72282>
- Wijaksana I K. E. (2019). Dental Treatment Consideration in Pregnant Women. *Jurnal Kesehatan Gigi. Jurnal Kesehatan Gigi*. Vol 6 (2) (2019). <https://ejurnal.poltekkessmg.ac.id/ojs/index.php/jkg/article/view/5488>
- World Health Organization (WHO), 2018, Preterm birth. Tersedia di: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/preterm-birth>